

**NASKAH PUBLIKASI  
TOMPEL**



**Oleh:**

**NONIN ELYANE PUTRI  
NIM: 1611604011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2019/2020**

***TOMPEL: Sebuah Pengalaman Empiris Sumber Penciptaan***

**Oleh: Nonin Elyane Putri**

**NIM: 1611604011**

Pembimbing Tugas Akhir Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn. Dan Dra.

Bernadetta Sri Hanjati, M. Sn.

**Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia**

**Yogyakarta**

**Email: [nonin.putri87@gmail.com](mailto:nonin.putri87@gmail.com)**

---

**ABSTRAK**

Karya tari *Tompel* merupakan sebuah karya tari yang diambil dari cerita pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Perundungan tersebut bisa terjadi karena memiliki tanda lahir yang berada disebelah kiri. Orang-orang menyebut tanda lahir tersebut dengan sebutan *tompel*. Karya ini mengungkapkan isi hati menjadi korban perundungan. Perasaan kurang percaya diri, minder dan takut yang selalu mengahantui dan membuat frustrasi. Tidak ingin larut dalam keterpurukan, mencoba untuk menerima kekurangan dan menjadi lebih baik.

Karya ini diciptakan dengan judul karya *Tompel*. Judul dalam karya tari *Tompel* terinspirasi oleh pelaku perundungan yang dilontarkan kepada penata. Konsep karya ini dibentuk kedalam sebuah koreografi kelompok.

Penyampaian motif gerak yang dihadirkan dalam karya *Tompel* yaitu gerak realis. karya ini ditariak oleh delapan penari perempuan. Musik yang digunakan dalam karya ini menggunakan musik midi. Karya ini ditampilkan di panggung proscenium.

Kata kunci: *Tompel, Perundungan, Koreografi kelompok*

## **ABSTRACT**

*Tompel dance work is a dance work taken from the empirical experience of being a victim of abuse. Harassment can occur because it has a birthmark that is on the left. People refer to these birthmarks as tompel. This work reveals the contents of the heart of being abused victims. Feelings of lack of confidence, self-confidence and fear that always haunt and frustrate. Do not want to dissolve in adversity, try to accept the shortcomings and become better.*

*This work was created with the title Tompel. The title in the Tompel dance work is inspired by the perpetrators of the harassment to the stylist. The concept of this work was formed into a group choreography.*

*Submitting the motive of motion presented in Tompel's work is realist motion. this work was danced by eight female dancers. The music used in this work uses msuk midi. This work is displayed on the proscenium stage.*

*Keywords: Tompel, Harassment, Group choreography*

## I. PENDAHULUAN

Karya tari yang berjudul *Tompel* merupakan sebuah karya yang bersumber dari pengalaman empiris yang dialami oleh penata sewaktu kecil. Pengalam empiris terjadi adanya perundungan (*bulliyng*). Perundungan terjadi karena adanya tanda lahir yang terletak diwajah sebelah kiri.

Pengalaman empiris merupakan pengalaman yang benar-benar terjadi dan dirasakan oleh setiap individu yang paling membekas diingatan baik itu pengalaman baik maupun tidak baik. Pengalaman yang dialami oleh penata yaitu merasakan perundungan sewaktu kecil. Semakin bertumbuh dewasa semakin merasa resah setiap mengingat kejadian tersebut.

Perundungan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu untuk melakukan tindak kejahatan yang ditujukan kepada orang lemah yang dilakukan secara berulang- ulang. Tanda lahir yang terletak diwajah sebelah kiri membuatnya menjadi bahan ejekan oleh teman sebayanya yang menyebutnya dengan sebutan tompel. Ejekan yang dilakukan secara berulang- ulang membuatnya menjadi orang yang kurang percaya diri dan minder.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa dari pada makhluk yang lain, terbukti dengan beberapa ciri- ciri seperti memiliki fisik yang lengkap, akal untuk berfikir dan perasaan. Setiap manusia diciptakan berbeda- beda baik dari fisik maupun dari karakter. Ada beberapa karakter yang baik adap pula yang memiliki karakter yang buruk. Pelaku perundungan adalah salah satu contoh perilaku dan karakter yang buruk karena mereka biasanya memiliki sifat yang terlalu percaya diri sehingga merasa dirinya sempurna dari pada yang lain, akhirnya mereka menimbulkan perilaku perundungan terhadap manusia lain. Sebagian besar pelaku perundungan biasanya melakukan hal tersebut melakukan dengan mengomentari fisik orang lain. Tidak hanya membicarakan fisik, orang tersebut bahkan bisa melakukan tindak kekerasan fisik terhadap korban perundungan. Disamping itu adapula manusia

yang berkarakter baik, contohnya korban perundungan yang berusaha menerima hinaan dari pelaku tersebut dengan sabar bahkan memaafkan pelaku tersebut walaupun sebenarnya sudah pasti korban sakit hati dengan setiap perkataan.

Setiap manusia juga memiliki fisik yang berbeda- beda, ada yang beruntung dilahirkan memiliki fisik yang sempurna, adapula yang kurang beruntung karena dilahirkan sebagai manusia istimewa ( memiliki kekurangan fisik) yaitu beda dari manusia yang lain, tetapi Tuhan selalu memberikan kelebihan disetiap makhluk ciptaan-Nya. Fisik yang tidak sempurna tidak menentukan masa depan manusia tersebut selagi manusia itu selalu berdoa dan berusaha serta tidak putus asa dalam menjalani setiap kehidupannya, mencintai kekurangan yang dimiliki dan bisa menjadikan kekurangannya tersebut sebagai kelebihan untuk dirinya sendiri adalah hal yang terbaik yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.

Dalam cerita ini penata termasuk kedalam kategori manusia istimewa yaitu memiliki tanda lahir yang terletak di wajah sebelah kiri. Tanda lahir itulah penata biasanya selalu dipanggil dengan sebutan “tompel”. Masa- masa kecilnya bisa dikatakan kurang baik karena sempat mengalami perundungan terhadap kekurangan tersebut, bahkan dirinya sempat mengalami hilangnya rasa kurang percaya diri yang berakibat buruk dalam bersosialisasi terhadap lingkungan. Lambat laun mencoba untuk membangun kepercayaan dirinya kembali, mencoba bersosialisasi dengan baik, serta selalu menunjukkan sikap ceria. Disamping itu juga mempunyai beberapa bakat salah satunya menari. Penata berusaha untuk selalu percaya diri dan menonjolkan bakat yang dimiliki. Hal tersebut membuatnya rasa percaya diri muncul kembali bahkan sudah bisa mencintai segala kekurangannya, terbukti dari prestasi- prestasi yang didapat. Tidak hanya sampai prestasi tetapi sampai saat inipun juga mempunyai banyak teman yang selalu mensupport.

## II. PEMBAHASAN

Karya tari yang berjudul Tompel terinspirasi dari pelaku perundungan yang selalu dilontarkan pelaku kepada penata dengan sebutan tompel. Pemberian judul tersebut bertujuan untuk memotivasi diri sendiri agar lebih percaya diri dengan segala kekurangan yang dimiliki. Karya tari Tompel menyajikan sebuah pertunjukan tari dalam bentuk koreografi kelompok yang terdiri dari delapan penari perempuan. Karya tari ini menggunakan tipe tari dramatik. Pemilihan tipe tersebut muncul dari sebuah rangsang ide yang berkaitan dengan pengalaman sendiri. Konsep gerak yang digunakan menggunakan konsep gerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari.

### A. Konsep Dasar Tari

#### 1. Rangsang Tari

Rangsang yang dipilih untuk menciptakan karya ini terinspirasi dari sebuah ide. Ditentukannya rangsang tersebut karena karya tari ini bersumber dari pengalaman pribadi menjadi korban perundungan. Peristiwa perundungan yang dialami sewaktu kecil menimbulkan perasaan gelisah setiap mengingat kejadian yang dialami. Hal inilah yang menjadi rangsang gagasan bagi penata dalam menciptakan sebuah koreografi.

#### 2. Tema Tari

Tema tari adalah suatu gagasan ide atau ide pikiran dalam sebuah karya tari. Tema dalam pandangan penata merupakan bingkai besar untuk membatasi sebuah karya. Dengan adanya tema mempunyai batasan dasar yang akan digarap menjadi sebuah bentuk koreografi. Penentuan tema dalam karya ini berdasarkan pengalaman empiris yang dialami menjadi korban perundungan. Pengalaman ini sangat membekas, perasaan sakit hati, malu, minder dan kurang percaya diri. Maka dalam karya ini memilih tema perundungan.

### 3. Judul Tari

Karya tari ini berjudul Tompel. Pemilihan judul tersebut terinspirasi dari pelaku perundungan yang selalu mencemooh penata dengan sebutan tompel. Pemberian judul tersebut bertujuan untuk memotivasi diri sendiri agar lebih percaya diri dengan segala kekurangan yang dimiliki.

### 4. Bentuk Cara Ungkap

Karya tari ini bersumber dari pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Adanya tanda lahir tersebut menjadi bahan ejekan oleh teman sebayanya yang menyebutnya dengan sebutan tompel. Karya ini menggunakan tipe tari dramatik. Pemilihan tersebut muncul dari sebuah rangsang ide yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. Karya ini mengungkapkan perasaan kurang percaya diri, minder dan takut yang dialami menjadi korban perundungan. Karya ini menggunakan konsep gerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari.

#### B. Konsep Gerak

##### a. Gerak Tari

Konsep gerak yang digunakan dalam karya ini menggunakan konsep gerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Karya tari ini mengekspresikan perasaan menjadi korban perundungan lewat sebuah koreografi. Karya tari ini lebih banyak menggunakan gerakan rampak dengan mengolah dari segi ruang, waktu dan tenaga. Pola ruang yang dikembangkan yaitu pengolahan level, arah hadap, dan pola lantai. Pola waktu yang dikembangkan yaitu pengolahan tempo cepat dan lambat.

##### b. Penari

Karya tari Tompel menyajikan sebuah pertunjukan tari dalam bentuk koreografi kelompok yang terdiri dari delapan penari. Tujuh penari memiliki postur tubuh pendek yang mengekspresikan penata diwaktu kecil yang merasakan perundungan dan satu penari memiliki postur tubuh tinggi yang mengekspresikan penata dimasa sekrang

yang lebih tampil percaya diri. Pemilihan delapan penari tersebut disesuaikan dengan pemilihan karakter dan pola lantai.

#### c. Musik Tari

Karya tari Tompel menampilkan music dengan konsep *midi*. Karya tari *Tompel* menggunakan beberapa instrument yaitu full violin, full viola, full *cello*, full *bass*, *flute*, *tubular*, *perkusi*, *timpani*, *piano*, *synthetizer*, dan *loop perkusi armagedon*. Pemilihan alat musik tersebut disesuaikan dengan konsep dalam karya ini yang menggambarkan pengalaman masa lalu menjadi korban perundungan seperti suasana resah, sedih, frustrasi dan bahagia.

#### d. Rias dan Busana

Rias dalam karya tari ini menggunakan rias karakter. Penggunaan rias karakter tersebut dipilih karena rias yang ditampilkan menggambarkan tanda lahir yang terletak diwajah sebelah kiri. Busana yang digunakan dalam karya ini menggunakan desain kaos, *sport bra* dan celana pendek. Warna yang dipilih untuk busana disesuaikan dengan warna tanda lahir yang dimiliki yaitu hijau biru keabu-abuan.

#### e. Pemanggungan

Karya tari *Tompel* ditampilkan di ruang prosenium Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta. Ruang prosenium tersebut lebih menguntungkan untuk menjangkau keruangan yang digunakan oleh penari. Karya tari *Tompel* penata menggunakan *setting* 2 buah *trap* berukuran 2m x 1m. Kegunaan 2 buah trap ini digunakan untuk memunculkan tokoh utama ketika sudah beranjak dewasa. Memunculkan satu penari dengan menggunakan 2 buah trap tersebut bertujuan untuk menggambarkan sosok penata dimasa sekarang yang melihat, mengingat dan merasakan yang dahulunya menerima perundungan.

Setiap orang mempunyai cara sendiri untuk menciptakan sebuah karya tari. Sebelum membentuk sebuah karya tari dibutuhkan tahapan proses koreografi yaitu,

eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Karya tari Tompel menggunakan metode dari buku Alma M. Hawkins yang berjudul *Creating Through Dance* yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul buku *Koreografi Bentuk-Teknik- Isi*.

Tahap eksplorasi adalah tahapan awal proses koreografi, yaitu suatu penjajakan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsang sehingga dapat memperkuat daya kreatifitas (Hadi, 2016: 69). Pada tahap ini penata menentukan sebuah ide yang berangkat dari pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Dalam tahap ini penata menentukan penari yang disesuaikan oleh konsep. Penentuan pemilihan penari penata memilih dari postur tubuh, rasa dalam menari dan ketubuhan. Penentuan musik yang dipilih disesuaikan dengan konsep.

Tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan suatu tahap dari pengalaman tari lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreatifitas (Hadi, 2016: 75). Proses selanjutnya dilakukan kerja studio, mencoba untuk menggerakkan tubuh secara spontan. Gerak improvisasi yang dilakukan yaitu mencoba merasakan menjadi korban perundungan.

Tahap komposisi atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi (Hadi, 2016: 77). Setelah dilakukan tahap eksplorasi dan improvisasi penata membentuk gerak lalu dikemas kedalam sebuah koreografi. Penata menyusun gerak yang diambil dari kehidupan sehari- hari .

Kendala dalam karya ini adanya virus covid- 19 yang sudah mewabah sampai Indonesia. Akibat virus tersebut, pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta tidak memperbolehkan mahasiswa Tugas Akhir untuk melanjutkan kegiatan demi keamanan bersama. Pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa untuk kegiatan belajar dikampus digantikan melalui *online* atau beproses Tugas Akhir dirumah masing- masing.

Hasil karya tari Toppel sudah mencapai 75%. Karya ini sudah mencapai durasi 13 menit 32 detik. Karya ini disusun menjadi 4 bagian yaitu:

a. Introduksi

Introduksi merupakan bagian perkenalan dalam sebuah karya tari. Bagian ini menampilkan satu penari untuk penggambaran tokoh utama sewaktu kecil. Pada waktu kecil perbedaan wajah yang dimiliki berbeda dengan orang lain karena mempunyai tanda lahir yang terletak di wajah kiri.



Gambar: 1 Pose penari merasakan perasaan resah karena tanda lahir yang dimiliki  
( Foto sumber: Nandela, 2020)

b. Adegan 1

Adegan 1 menggambarkan tentang perasaan yang mulai muncul karena memiliki tanda lahir. Bagian ini ditandai dengan masuknya dua penari dari *setwing* kanan (*down- left*) dan kiri (*up- right*) penonton dan keluar dari arah yang sama.

Masuknya dua penari ini menggambarkan perasaan kurang percaya diri. Kemudian disusul masuknya dua penari dari *setwing* kanan (*up- left*) dan kiri (*down- right*) penonton dan keluar dari arah yang sama. Masuknya dua penari tersebut menggambarkan perasaan malu melihat bayangannya sendiri. Kemudian disusul masuknya dua penari dari *setwing* kanan dan kiri (*dead- center*) dan keluar dari arah yang sama. Masuknya dua penari tersebut menggambarkan perasaan minder. Masuklah enam penari tersebut menggambarkan perasaan kurang percaya diri, malu dan minder. Perasaan tersebut semakin menghantui dan membuatnya frustrasi sehingga membuatnya ingin menutupi tanda lahir tersebut dengan baju, tangan, dan rambut.



Gambar: 2 Pose penari berusaha untuk menutupi tanda lahir  
( Foto sumber: Nandela, 2020)



Gambar: 3 Pose penari berusaha untuk menutupi tanda lahir  
( Foto sumber: Nandela, 2020)



Gambar: 4 Pose penari merasakan frustrasi karena tanda lahir  
( Foto sumber: Nandela, 2020)



Gambar: 5 Pose penari mengekspresikan perasaan frustrasi  
( Foto sumber: Nandela, 2020)

c. Adegan 2

Adegan 2 menggambarkan adegan perundungan. Bagian tersebut muncul kata hinaan *Tompel* . Hinaan tersebut membuatnya menjadi emosi dengan dirinya sendiri dan tidak ingin kata hinaan itu terdengar lagi.



Gambar: 6 Pose penari merasa terganggu mendengar cemoohan  
( Foto sumber: Namdela, 2020)



Gambar: 7 Pose penari menggambarkan kesedihan karena cemoohan yang diterima  
( Foto sumber: Nandela, 2020)

#### *d. Ending*

Pada bagian *ending*, muncul satu penari di *up-center*. Bagian ini menggambarkan tokoh utama di masa sekarang, Mengingat kejadian perundungan yang dialami. Hinaan yang diterima membuatnya menjadi semangat untuk menjadi lebih baik kedepannya.



Gambar: 8 Pose penari tokoh utama mengingat masa lalu ketika mengalami perundungan  
( Foto sumber: Nandela, 2020)



Gambar: 9 Pose penari merasakan kesedihan karena mengingat masa lalu  
( Foto sumber: Nandela, 2020)

### III. PENUTUP

Karya tari *Tompel* merupakan sebuah karya tari yang diambil dari pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Perundungan tersebut bisa terjadi karena memiliki tanda lahir yang berada disebelah kiri. Orang- orang menyebut tanda lahir tersebut dengan sebutan *tompel*. Karya ini mengungkapkan isi hati menjadi korban perundungan. Perasaan kurang percaya diri, minder dan takut selalu mengahantui dan membuatnya frustrasi. Tidak ingin larut dalam keterpurukan, mencoba untuk menerima kekurangan dan menjadi lebih baik. Pemilihan judul dalam karya tari *Tompel* terinspirasi oleh pelaku perundungan yang dilontarkan kepada penata. Tipe tari yang diambil dalam karya ini mengambil tipe tari dramatik karena karya ini mengambil cerita pengalaman empiris menjadi korban perundungan. Karya ini mengambil konsep koreografi kelompok. Penari yang diambil berjumlah delapan orang berjenis kelamin perempuan, diantaranya tujuh penari bertubuh kecil dan satu penari bertubuh tinggi. Penyampaian motif gerak yang dihadirkan dalam karya *Tompel* yaitu gerak yang diambil dari kehidupan sehari- hari. Busana yang digunakan dalam karya *Tompel* yaitu menggunakan desain baju simple yaitu kaos berlengan panjang berwarna hijau, *sport bra* berwarna biru, celana pendek berwarna abu- abu. Warna busana tersebut disesuaikan dengan warna dari tanda lahir yaitu hijau biru keabu- abuan. Rias yang digunakan yaitu rias karakter yang menggambarkan tanda lahir yang terletak di wajah sebelah kiri. Musik yang ditampilkan dalam karya ini menggunakan musik *midi*. Properti yang digunakan yaitu 2 buah trap berukuran 2meter x 1meter. Penggunaan trap tersebut untuk menampilkan tokoh ketika dewasa.

Pesan yang disampaikan dalam karya *Tompel* yaitu bersyukur apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan, karena makhluk ciptaan-Nya tidak ada yang sempurna. Menerima kekurangan yang dimiliki dan mencoba menjadi orang yang lebih baik kedepannya. Belajar untuk mencintai diri sendiri tanpa harus ada rasa malu, minder dan tidak percaya diri melihat orang lain,

karena setiap manusia mempunyai bentuk fisik dan karakter yang berbeda. Diciptakan karya ini semoga tidak ada lagi terjadinya perundungan dilingkungan sekitar.

Karya *Tompel* merupakan tugas akhir penciptaan untuk mahasiswa jurusan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan titik akhir pencapaian selama menjadi mahasiswa jurusan tari. Penata sudah berusaha semaksimal mungkin agar karya ini tercapai dengan sesuai yang diharapkan, akan tetapi harapan yang diharapkan tidak sesuai. Proses tugas akhir mengalami kendala yaitu adanya virus *Covid-19* yang membuat proses tugas akhir penciptaan jurusan tari ISI Yogyakarta harus terhenti. Saat ini, karya tari *Tompel* belum bisa ditampilkan di auditorium jurusan tari ISI Yogyakarta, dilain kesempatan karya *Tompel* dapat ditampilkan dan diapresiasi oleh masyarakat.